

**PEMBELAJARAN TATA RIAS PANGGUNG PADA
SANGGAR TARI SIGER KENCANA DI KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

IRA AMALIA ULFATUN NISA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PEMBELAJARAN TATA RIAS PANGGUNG PADA
SANGGAR TARI SIGER KENCANA DI KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT**

Oleh

IRA AMALIA ULFATUN NISA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TATA RIAS WAJAH TARI SIGEH PENGUTEN PADA SANGGAR TARI SIGER KENCANA DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Oleh
Ira Amalia Ulfatun Nisa

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pembelajaran teknik tata rias wajah yang diajarkan oleh pelatih dalam pembelajaran tata rias wajah tari sigeh penguten yang diselenggarakan oleh sanggar tari siger kencana yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Kegiatan pembelajaran teknik tata rias ini berlandaskan dengan teori behavioristik, yaitu hubungan antara stimulus respons dan perubahan tingkah laku. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang akan menggambarkan dan menjelaskan teknik tata rias wajah tari sigeh penguten. Data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, wawancara dokumentasi, dan praktik yang kemudian di analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembelajaran tata rias yang diberikan ke siswa memberikan kemajuan terhadap para anggota sanggar yaitu memahami cara pengaplikasian foundation, memahami pembuatan bentuk alis, pengaplikasian shading, eyeshadow, lipstick, serta pemahaman pengaplikasian blush-on pada wajah berdasarkan warna dan jenis yang diajarkan. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran tata rias ini yaitu dapat mengerti bagaimana cara pengaplikasian foundation berdasarkan warna yang cocok digunakan serta ketebalan pada penggunaan yang di aplikasikan pada wajah dengan tekstur lebih halus. Pembuatan alis sesuai dengan bentuk alis dan wajah dengan tidak mencukur alis dan menggunakan warna pensil alis yang sesuai serta kerapian. Menggunakan bedak tabur yang lebih halus supaya foundation lebih tahan lama dan tidak longsor. Menggunakan eyeshadow dengan warna yang sesuai untuk digunakan pada saat menari yakni dengan warna yang bold dan pengaplikasian yang rapi. Pembuatan contour hidung dengan rapi sesuai dengan posisi bentuk tulang hidung. Pemolesan blush-on yang rapi serta ketebalan yang di anjurkan supaya terlihat lebih merona. Pengaplikasian lipstick yang sudah rapi dan pemilihan warna yang sudah sesuai dengan yang sudah diajarkan. Dari hasil yang sudah didapat oleh siswa tersebut berdasarkan praktik yang dilakukan selama kurang lebih 4 kali pertemuan yaitu pembelajaran tata rias panggung pada tari sigeh penguten.

Kata kunci: Pembelajaran, tata rias, sigeh penguten.

ABSTRACT

LEARNING THE SIGEH PENGUTEN DANCE FACIAL MAKEUP AT THE SIGER KENCANA DANCE STAGE IN TULANG BAWANG WEST DISTRICT

By

Ira Amalia Ulfatun Nisa

This study examines how the learning of facial makeup techniques taught by trainers in learning facial makeup for the Sigeh Pengerutan dance organized by the Siger Kencana dance studio in West Tulang Bawang Regency, Lampung Province. This makeup technique learning activity is based on behavioristic theory, namely the relationship between stimulus response and behavioral changes. This study uses a field method with a descriptive research type through a qualitative approach that will describe and explain the Sigeh Pengerutan dance makeup technique. The data obtained were carried out through observation, documentation interviews, and practices which were then analyzed, data presentation and conclusions drawn. The makeup learning given to students provided progress for the members of the studio, namely understanding how to apply foundation, understanding how to make eyebrows, applying shading, eyeshadow, lipstick, and understanding how to apply blush-on to the face based on the colors and types taught. The results obtained from this makeup learning are being able to understand how to apply foundation based on the right color and the thickness of the application applied to the face with a smoother texture. Eyebrow creation according to the shape of the eyebrows and face by not shaving the eyebrows and using the appropriate eyebrow pencil color and neatness. Using loose powder that is finer so that the foundation lasts longer and does not slide. Using eyeshadow with the appropriate color to be used when dancing, namely with bold colors and neat application. Making a neat nose contour according to the position of the nose bone. Neat blush-on application and the recommended thickness to make it look more radiant. Neat lipstick application and color selection that is in accordance with what has been taught. From the results that have been obtained by the students based on the practice carried out for approximately 4 meetings, namely learning stage makeup in the Sigeh Uten dance.

Keywords: *Learning, cosmetic, sigeh penguten.*

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN TATA RIAS WAJAH
PANGGUNG TARI *SIGEH PENGUTEN*
PADA SANGGAR TARI SIGER KENCANA
DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Ira Amalia Ulfatunnisa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013043020**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa Dan Seni**

Fakultas : **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.

NIP 198010012005012002

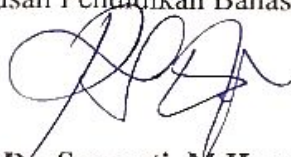
pembimbing II



Lora Gustia Ningsih, M.Sn

NIP 199208022024212052

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni



Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.**



Sekretaris

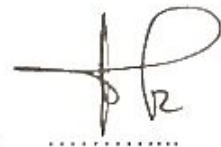
: **Lora Gustia Ningsih, M.Sn.**



Penguji Bukan

Pembimbing

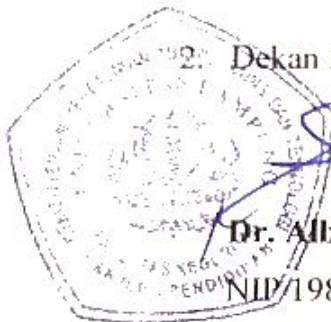
: **Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd

NIP/198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Juli 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ira Amalia Ulfatun Nisa
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043020
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa benar ini adalah penelitian saya sendiri, sepengetahuan saya, paparan, materi dalam penelitian ini belum pernah dipublikasi atau di tulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan menyelesaikan studi pada universitas atau institute lain.

Bandar Lampung 14 Juli 2025

Yang menyatakan


METERAI TEMPEL
3 128DAMX401749069
ia Ulfatun Nisa
2013043020

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Dayasakti pada 19 Januari 2002 dari pasangan Bapak Prayitno dan Ibu Suryati. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan studi di tingkat taman kanak-kanak pada tahun 2007, tingkat SD di SD Negeri 1 Dayasakti pada tahun 2014, tingkat SMP di SMP Negeri 2 Tumijajar pada tahun 2017, tingkat SMA di SMA Negeri 1 Tumijajar tahun 2020. Penulis diterima di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari pada tahun 2020 melalui jalur SBMPTN.

Pada tahun 2023 penulis melakukan Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) di SD N 2 Pejampi Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian di Sanggar Tari Siger Kencana untuk meraih gelar (S.Pd). selama menjadi mahasiswa di universitas Lampung dalam satu masa bakti kepengurusan aktif dalam organisasi mahasiswa yaitu di Ikatan Mahasiswa Seni Tari (IMASTAR) Unila.

MOTTO

“Pernyataan dari hidup bukan apa yang bisa saya dapatkan tetapi apa yang bisa saya berikan”

(Boden Powel)

“Balas Dendam Terbaik Adalah Menjadikan Dirimu Lebih Baik”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam tidak lupa disanjung agungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang yang tidak terhingga. Pada kali ini engkau mengajarkan ku arti kesabaran dan penantian, dan sebagai tanda terimakasih yang tulus dari hati akan ku persembahkan bukti cintaku kepada :

1. Kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi dan kucintai, cinta pertamaku bapak Prayitno dan surga dunia akhirat ibuku tersayang Suryati yang selalu memberikan semangat dan Do'a dalam setiap langkahku demi kesuksesan dan keberhasilan yang aku tempuh.
2. Kakak kandungku tersayang Ari Susanto, S.Si yang selalu memberikan dukungan penuh kepadaku, mengajarkan semangat, berjuang tak kenal lelah dalam setiap waktu.
3. Kakak iparku Tri Pujiana, S.p., M.p yang selalu memberikan arahan dan membeimbingku dalam tiap langkah yang akan ku lalui.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan tari jurusan pendidikan bahasa dan seni fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilana Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Albet Maydiantoro, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Universitas Lampung.
4. Drs. Dwiwana Habsary, M.Hum selaku kaprodi pendidikan seni tari Universitas Lampung.
5. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing satu yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat dan saran demi terselesainya skripsi ini.
6. Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing dua yang selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas skripsi yang memberikan arahan, semangat dan nasihat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen pendidikan tari yang telah memberikan arahan dan pengajaran selama proses belajar di universitas lampung.

9. Trinandi Hariwidaqdo, S.Pd. Selaku pemilik sanggar serta pelatih, terimakasih atas segala bantuan dan kerjasamanya selama penulisan penelitian.
10. Seluruh teman-teman pendidikan seni tari unila angkatan 2020 yang memebrikan semangat dan dukungan, kalian terbaik sampai kapanpun.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 14 Juli 2025
Penulis

Ira Amalia Ulfatun Nisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
MENYETUJUI.....	iv
MENGESAHKAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Penelitian Terdahulu	6
2.2.2 Belajar	9
2.1.3 Tujuan Pembelajaran	10
2.3 Sanggar seni	10
2.3.1 Fungsi Sanggar	11
2.4 Seni Tari	11
2.4 Tari Sigeh Penguten	12
2.5 Tata Rias.....	13
2.5.1 Fungsi Tata Rias Wajah.....	15
2.5.2 Jenis-Jenis Tata Rias Tari	16
2.6 Kerangka Berfikir	27
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Pengertian Penelitian	28
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Sumber data	29
3.3.1 Sumber Data Primer.....	30

3.3.2 Sumber Data Skunder	30
3.4 Lokasi dan Sasaran Penelitian	30
3.4.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.4.2 Sasaran Penelitian	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1 Observasi	31
3.5.2 Dokumentasi	32
3.5.3 Wawancara.....	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.6.1 Penyajian Data	33
3.6.2 penarikan kesimpulan	34
3.7 Instrumen Penelitian.....	34
IV. IHASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Lokasi Penelitian	36
4.2 Persiapan Awal.....	37
4.2.1 Hasil Penelitian	41
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian	5
Tabel 3. 1 Instrument penilaian praktik tata rias wajah panggung.....	34
Tabel 4. 1 Nama siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.....	37
Tabel 4. 2 modul ajar pertemuan pertama.....	38
Tabel 4.3 modul ajar pertemuan kedua.....	40
Tabel 4.4 modul ajar pertemuan ketiga.....	42
Tabel 4.4 modul ajar pertemuan keempat.....	44
Tabel 4.5 pengamatan praktek tata rias wajah panggung	
Tabel 4. 4 Pengamatan Praktek Tata Rias Panggung Tari Sigeh penguten peserta kedua.....	45
Tabel 4. 5 Pengamatan Praktek tata rias wajah panggung tari sigeh penguten peserta ketiga.	46
Tabel 4. 6 Pengamatan Praktik Tata Rias Panggung Tari Sigeh Penguten Peserta keempat.....	47
Tabel 4. 7 hasil penilaian pembelajaran tata rias panggung P1	53
Tabel 4. 8 hasil penilaian pembelajaran tata rias panggung P2	56
Tabel 4. 9 hasil penilaian pembelajaran tata rias panggung P3	59
Tabel 4. 10 hasil penilaian pembelajaran tata rias panggung P4	63

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik guna mencapai dan kebahagiaan di masa yang akan datang. Pendidikan yang baik akan menciptakan generasi muda yang lebih baik dan berkompeten. Pendidikan tidak dibatasi kapan dan dimana untuk melakukan dan pemberian sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara guru dan murid agar peserta didik menguasai pembelajaran yang diberikan seperti pada aspek kognitif, sifat afektif keterampilan dan psikomotorik. Pembelajaran disekolah sorang siswa tidak hanya mengikuti kegiatan intrakulikuler tetapi juga ekstrakulikuler. Hal ini dilakukan karena dapat menumbuhkan kreatifitas bagi siswa. Selain itu juga dapat melestarikan kebudayaan dan potensi para siswa.

Persembahan sebuah tari perlu adanya elemen yang mendukung pada persembahan tersebut, salah satunya yaitu tata rias. Tata rias wajah pada seni tari ataupun pertunjukan digunakan untuk menggambarkan watak seseorang. Rias wajah sudah digunakan pada zaman dahulu, namun dengan seiring perkembangan zaman sudah banyak jenis kosmetik yang dipakai. Tata rias pada wajah hal yang tidak bisa terpisah dalam Seni tari sangat berkaitan dengan rias wajah, rias dapat memberikan dan memperkuat wajah seorang penari. Mahirnya penari dalam merias wajah maka semakin efisien waktu juga yang dibutuhkan. Biasanya penari bisa melakukan hal-hal merias wajah tersebut yang didukung oleh fasilitas sanggar ataupun sekolah masing-masing.

Sanggar Tari adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik Individu ataupun kelompok diluar sekolah. Kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran yang berlangsung. Kegiatan sanggar tari ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan kebutuhan. Tata rias wajah

panggung atau *stage make-up* adalah untuk menampilkan watak tertentu bagi pemeran di panggung. Sesuai peran dalam pertunjukan, makeup dapat dibedakan menjadi *make-up horror*, fantasi, komedi teater (Thowok 2012:12). Selain itu tata rias wajah panggung riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pertunjukan di atas panggung sesuai dengan pertunjukan tersebut (Kustanti 2018:487). Seni tari yaitu sebuah hal yang dituangkan dalam gerak berirama yang indah, harmonis, dan selaras. Untuk menciptakan sebuah pertunjukan yang indah dan pesan yang tersampaikan, maka perlu memenuhi beberapa unsur pendukung tari salah satunya adalah tata rias. Tata rias menjadi salah satu sarana bagi penari untuk mempercantik wajah ataupun tubuhnya agar bisa menggambarkan tarian yang dibawakan. Untuk penggunaan tata rias dalam tari sendiri sangat beragam, berdasarkan jenis, karakter, dan kebutuhan peran dalam tarian. Mengingat tata rias itu sangat penting bagi seorang penari maka perlu diadakannya kegiatan pembelajaran tata rias.

Sanggar Tari Siger Kencana merupakan salah satu sanggar yang berada di kabupaten tulang bawang barat yang didirikan oleh Trinandi Hariwidaqdo, S.Pd pada tahun 2020. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar tari yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat yakni tepatnya di Pulung Kencana Tulang Bawang Tengah. Kegiatan pada sanggar ini cukup banyak salah satunya job dan pentas di acara tertentu. Sehingga para penari sanggar selain pandai dalam menari tetapi harus mahir juga dalam kegiatan merias wajahnya. Karena rias wajah dalam tari merupakan faktor utama yang menunjang para penari. Hal ini dikarenakan banyak penari yang hanya bisa menari namun tidak bisa merias dirinya. Oleh karena itu perlu diadakannya kegiatan pembelajaran tata rias supaya para penari bisa melakukannya. Tata rias akan memberikan dan memperkuat wajah seorang penampil, salah satunya *Make-up* panggung yang merupakan tata rias yang sering digunakan dalam pertunjukan tari. Hal ini dikarenakan *make-up* dapat menghidupkan ekspresi wajah dan khayalan wujud seorang penari saat pentas.

Tujuan Pembelajaran tata rias wajah ini adalah membuat penampilan para penari berbeda dengan penampilan kesehariannya, selebihnya saat tarian dan karakter yang berbeda seperti anggun ataupun tegas. Fungsi tata rias juga yaitu

mengubah watak pada seseorang, baik dari fisik, psikis, dan sosial budaya. Selain itu juga setiap tata rias harus disesuaikan dengan karakter penari, karena dalam merias wajah tidak hanya sekedar merias wajah. Pembelajaran tata rias wajah ini sangat di minati oleh seluruh anggota sanggar tari siger kencana, karena mereka sangat antusias dan semangat dalam praktik tata rias dikarenakan bisa membuat mereka lebih mahir dalam hal merias wajah yang tidak terganug dengan orang lain lagi,

Selain itu juga pembelajaran tata rias wajah ini dapat menjadi ladang penghasilan bagi para anggota sanggar yang memiliki ide kreatif dan keterampilan untuk membuka jasa MUA (*Make Up Artist*). Tata rias yang digunakan oleh anggota sanggar yaitu tata rias sigeh penguten/tata rias korektif. Pembelajaran tata rias korektif dalam seni diharapkan dapat membawa dampak baik bagi anggota sanggar, yaitu dengan adanya kegiatan pembelajaran tata rias wajah ini dapat meningkatkan kualitas dan memahami pemahaman mengenai tata rias wajah. Dengan demikian perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam pembelajaran tata rias wajah tari sigeh penguten Di Sanggar Tari Siger Kencana Di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan seperti dibawah ini: Bagaimana pembelajaran tata rias wajah tari sigeh penguten pada sanggar tari siger kencana di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas, tujuan yang akan dicapai dalam sebuah penelitian yaitu untuk mendeskripsikan teknik tata rias wajah tari sigeh penguten pada sanggar tari siger kencana di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat umum sebagai berikut:

- a. Bagi anggota sanggar dengan mengikuti pembelajaran tata rias panggung berguna untuk menumbuhkan skill kreatifitas anggota sanggar dalam tata rias panggung.
- b. Bagi pengelola sanggar berguna untuk menambah referensi proses pembelajaran tata rias panggung.
- c. Bagi sanggar sebagai pertimbangan adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan tata rias.
- d. Menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pembelajaran tata rias panggung terutama pada mahasiswa pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pembelajaran tata rias panggung Sanggar Siger Kencana di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penari sanggar siger kencana, Pembina sanggar siger kencana.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di Sanggar Siger Kencana Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 20 Februari 2023.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2024
		Januari - Agustus
1.	Penyusunan Penelitian	
2.	penelitian	

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Menurut Randi (2018: 15) penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, tidak akan menemukan judul penelitian yang sama seperti judul peneliti lainnya. Namun peneliti mengangkat beberapa referensi sebagai landasan penelitian dan menjadikan bahan acuan serta perbandingan bagi peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dengan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Menurut penelitian Widyantari (2016) pembelajaran tata rias panggung di sanggar tari bali dwipayana Jakarta Timur. Mengkaji tentang pembelajaran tata rias panggung dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran di sanggar tari tersebut. Dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Made Widyantari ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Pembelajaran tata rias panggung pada sanggar tari siger kencana di Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu meneliti pada pembelajaran yang dilakukan oleh sanggar.

Menurut Anjani (2023) pembelajaran gtata rias dan busana pada siswa kelas XII tari 1 di SMK 12 Surabaya. Pada penelitian tersebut peneliti meneliti proses pembelajaran ini karena dalam prosesnya guru memberikan pengalaman belajar yang beragam kepada siswa seperti membuka diskusi kelompok. Pada penelitian ini peneliti memperhatikan proses pembelajaran tata rias tari yang memiliki rias wajah unik seperti hewan serigala. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti dengan judul Pembelajaran tata rias panggung pada sanggar tari siger kencana di Kabupaten Tulung Bawang Barat yaitu hanya berfokus dengan rias wajah panggung saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elma Anjani berfokus pada pembelajaran tata rias panggung dan rias busana.

Menurut Eva Suci Handayani (2015) tentang proses pembelajaran tata rias fantasi dalam ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 12 Semarang. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran tata rias fantasi dalam ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan SMA Negeri 12 Semarang memberikan materi tata rias fantasi. Perbedaan antara peneliti yang dilakukan oleh peneliti dalam Pembelajaran tata rias panggung pada sanggar tari siger kencana di Kabupaten Tulung Bawang Barat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eva Suci Handayani ialah tentang proses pembelajaran rias fantasi.

2.2 Teori Belajar

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teori Behavioristik. Dalam teori ini manusia terdiri atas asosiasi dari berbagai tanggapan yang masuk kedalam jiwa. Menurut Gagne dan Berliner (2015:55) teori behavioristik merupakan sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa teori behavioristik mengembangkan metode demonstrasi. Pengetahuan yang dilakukan oleh pengajar diterima baik oleh peserta dengan adanya perubahan. Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran tata rias wajah tari dimana pengajar memberikan materi melalui kegiatan melihat, mendengarkan dengan meniru kegiatan yang didemonstrasikan.

2.2.1 Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah pendekatan yang berfokus pada tingkah laku yang dapat diamati secara langsung yaitu berupa stimulus dan respon yang ada pada lingkungan. Stimulus yang ada pada pembelajaran tata rias ini sendiri berupa materi tata rias serta teknik dalam pembelajaran. Respon pada pembelajaran ini yaitu terjadinya perubahan pada peserta dan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut teori ini yang terpenting adalah

memasukan input berupa stimulus dan respon. Stimulus sendiri berupa apa saja yang diberikan guru terhadap siswa. Faktor terpenting pada teori behavioristik ini adalah faktor penguatan, penguatan adalah apa saja yang memperkuat timbulnya sebuah respon pada siswa. Menurut teori behavioristik, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran berguna untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi respon pun akan tetap dikuatkan. Misalnya, ketika siswa diberi tugas oleh guru, ketika tugasnya ditambahkan maka ia akan semakin giat belajarnya. Maka penambahan tugas tersebut merupakan penguatan positif dalam belajar. Bila tugas-tugas dikurangi dan pengurangan ini justru meningkatkan aktivitas belajarnya, maka pengurangan tugas merupakan penguatan negatif dalam belajar. Jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan atau dihilangkan untuk memungkinkan terjadinya respons. Teori behavioristik berangkat dari aliran psikologi behaviorisme yang menyimpulkan perilaku manusia itu bisa dibentuk menjadi baik atau buruk oleh lingkungan. Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Pada dasarnya para penganut aliran behavioristik setuju dengan pengertian belajar di atas, meskipun ada beberapa perbedaan pendapat yang tidak signifikan di antara mereka.

a. Implementasi Teori Behavioristik dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan beberapa teori dari para ahli di atas, ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya: a. Pemberian ulangan atau tes diperlukan dalam

pembelajaran untuk melatih siswa dalam memahami hubungan antara pertanyaan dengan jawaban atau hubungan antara masalah dengan¹ solusinya; b. Dalam pembelajaran perlu adanya proses pengulangan materi, karena dapat membentuk pembiasaan; c. Pemberian stimulus yang menyenangkan terhadap tindakan baik siswa harus dilakukan untuk memotivasi agar terus mempertahankan prestasinya. Sebaliknya pemberian stimulus yang tidak menyenangkan terhadap Tindakan siswa yang tidak baik juga harus dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi, sehingga nilainya lebih baik; d. Pemberian hukuman dan hadiah diperlukan dalam rangka menciptakan disiplin kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien; e. Pemberian hadiah atau hukuman harus dilakukan secara variatif, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa yang menerimanya.

b. Kelemahan Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik banyak dikritik karena sering kali tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab banyak variabel atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan belajar yang tidak dapat diubah menjadi sekedar hubungan stimulus dan respon.

2.2.2 Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari kita tidak akan lepas dengan hal belajar baik sendiri ataupun kelompok. Belajar merupakan hal yang dilakukan oleh belajar tidak hanya mengingat sesuatu tetapi juga memahami dan mengerti. Menurut (Daryanto, 2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. seseorang untuk menjadi lebih mengerti dan lebih baik. Oleh sebab itu pengajar harus memperhatikan mengenai proses belajar agar memberikan bimbingan yang tepat.

¹ Sobry, Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok, Holistica 2019), hlm. 09.

2.1.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah dasar mengukur hasil pembelajaran dan menjadi landasan dalam metode belajar. Tujuan juga berperan menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan belajar (Hamalik, 2011: 77). Dalam menentukan tujuan pembelajaran siswa adalah kebutuhan siswa serta ajaran guru itu sendiri. Guru sendiri adalah sumber tujuan utama dalam pengembangan peserta didik, oleh karena itu guru harus bisa menulis dan memilih tujuan pendidikan yang dapat dicapai. Dalam merumuskan pembelajaran harus menentukan tingkah laku peserta didik yang mengacu pada tujuan tersebut, misalnya membaca lisan atau menjelaskan pemikiran.

Menurut (Hamalik, 2011: 77) tujuan pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam kondisi bermain peran
- 2.) Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik dalam bentuk dapat diukur dan diamati
- 3.) Tujuan menyatakan tingkah perilaku yang di mau, pada mata pelajaran seni rupa atau menggambar.

2.3 Sanggar Seni

Pengertian sanggar yang terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk berkegiatan seni. Istilah sanggar diartikan juga sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk kegiatan seni. Seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Sanggar merupakan sebuah tempat yang berisi sebuah kegiatan yang menjadikan sebuah minat dan bakat untuk dituangkan. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar dapat berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi dari proses pembelajaran, penciptaan hingga produksinya. Menurut para ahli sanggar merupakan wadah kegiatan dalam membuat sebuah keberhasilan dan penguasaan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan (Ruslana, 1990). Lalu menurut (Amelia, 2013) sanggar seni adalah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga

kelestariannya di masyarakat Sanggar tari adalah organisasi yang dikelola secara profesional pada bidang tertentu atau mengkhususkan pada bidang tari

2.3.1 Fungsi Sanggar

1. Menjaga kebudayaan nenek moyang atau leluhur.
2. Mengembangkan potensi para seniman.
3. Menyalurkan minat dan bakat.
4. Menjadi suatu wadah dalam mengekspresikan sebuah seni.
5. Menjadikan sarana edukasi bagi masyarakat setempat.

2.4 Seni Tari

Seni merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Seni tari adalah gerak tubuh seseorang yang indah yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang dituangkan dalam sebuah gerak, irama dan ekspresi. Menurut Sulistyono dalam Mulyani bahwa kegiatan seni mempunyai tiga sarana yaitu filosofi, psikologis dan sosial. Nilai filosofis berarti ada nilai –nilai yang tersirat dalam seni, nilai psikologis yang berarti sebuah kegiatan yang menghayati sebuah karya seni, sedangkan nilai sosial yaitu yang berkaitan dengan sosial.

Menurut Bahari (2008:51) secara garis besar seni dibedakan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

1. Seni rupa adalah karya seni yang dapat dirasakan menggunakan indera penglihatan.
2. Seni musik yaitu seni yang dapat dinikmati menggunakan indera pendengaran. Seni musik dibedakan menjadi pentatonik dan diatonis.
3. Seni tari adalah salah satu cabang karya seni yang karyanya dapat dinikmati oleh indera pendengar dan penglihatan, dimana keindahan itu melalui gerak tubuh.
4. Seni drama adalah seni audiovisual yang karyanya dapat dilihat dengan indera penglihatan dan pendengaran.
5. Seni sastra yaitu seni yang menekankan pada tulisan.
6. Bahasa dan dapat dituangkan melalui lisan untuk didengar maupun dibaca.

Seni tari diartikan sebagai hasil karya seseorang yang dituangkan melalui gerak yang indah dan bermakna. Seni tari dibedakan menjadi seni tari tradisi dan kreasi. Seni tradisi adalah seni tari yang tidak menghilangkan nilai-nilai leluhur dan ciri daerah setempat. Seni kreasi merupakan gerak dari tari tradisi yang dikeasikan. Dalam sebuah seni tari berfungsi sebagai media upacara, ritual, pendidikan dan hiburan.

2.4 Tari Sigeh Penguten

Tari sigeh penguten merupakan tarian khas lampung yang biasanya ditarikan untuk menyambut tamu agung. Tarian ini merupakan ciri khas dari masyarakat lampung pepadun. Tari sigeh penguten merupakan sintesis perpaduan atau campuran dari dua identitas kebudayaan yang ada di Lampung. Tari ini menyerap gerak tarian baik dari adat Pepadun maupun adat Peminggir menjadi satu kesatuan yang harmonis dan dapat diterima masyarakat luas. Salah satu ciri dalam tari sigeh penguten yang merupakan unsur asli dari tari sembah adalah aksesoris yang dikenakan para penari. Sesuai namanya, aksesoris utama yang digunakan adalah siger – mahkota berwarna emas yang telah menjadi identitas daerah Lampung. Aksesoris lain yang digunakan pada jemari tangan penari sigeh penguten adalah tanggai, yaitu penutup jari berbentuk kerucut berwarna emas. Selain kedua aksesoris tadi, penari sigeh penguten juga mengenakan papan jajar, gelang kano, gelang burung, kalung buah jukum, dan pending. Dalam gerakannya tari ini mempunyai berbagai macam nama seperti gerakan “*jong silo Ratu*”, “*sigeh penguten*”, kilat mundur, tangan tubuh gakhang, tangan lipetto, tangan maku racang, tangan maku racking dan banyak lagi.

Tata rias dalam tari Sigeh Penguten, sebuah tarian tradisional Lampung, menggambarkan kecantikan, keanggunan, dan kewibawaan seorang "mulu" (wanita) Lampung. Tata rias ini tidak hanya mempercantik penampilan penari, tetapi juga menyiratkan nilai-nilai budaya dan filosofi masyarakat Lampung. (Sonia Artha Naully Siregar, 2017).

Tata Rias Wajah:

Dasar: Menggunakan bedak dasar yang sesuai dengan warna kulit penari untuk menciptakan tampilan yang bersih dan alami.

Alis: Alis dibentuk rapi dan tegas, mengikuti bentuk alami alis.

Mata: Area mata dipertegas dengan penggunaan *eyeshadow* warna netral atau sesuai dengan busana, *eyeliner*, dan maskara.

Bibir: Bibir diolesi lipstick warna yang senada dengan riasan mata, umumnya warna yang natural atau sedikit lebih cerah.

Pipi: Penggunaan *blush on* tipis untuk memberikan kesan segar pada wajah.

2.5 Tata Rias

Menurut Thowok (2012: 12) tata rias wajah panggung atau *stage makeup* adalah make-up untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang pemeran dipanggung. Kekurangan pada wajah seperti noda hitam, bopeng, kondisi wajah yang kurang simetris, bekas luka yang akan ditutupi dengan rias wajah korektif. Keberhasilan pada rias wajah tergantung pada kerapihan serta ketelitian sang perias dalam pengaplikasian warna serta pepaduan warna yang tepat. Koreksi wajah adalah hal yang paling penting karena dalam hal ini wajah akan terlihat cantik dan memberikan rasa percaya diri. Merias wajah diperlukan pengetahuan dalam memilih kosmetik untuk jenis kulit, memilih warna riasan yang sesuai dengan warna kulit, serta mampu mengaplikasikan riasan dengan rapi dan tepat agar riasan tampil sempurna. Dengan demikian kesalahan dalam pemilihan warna dalam kosmetika akan memberikan kesan norak dan mencolok. Kesalahan dalam pemilihan kosmetika juga akan membuat fungsi rias terlihat tidak menarik dan aneh. Tata rias tari adalah riasan wajah yang dipakai untuk pementasan, pertunjukan diatas panggung sesuai tujuan pertunjukam tersebut.

Rias wajah tari dengan penekananan bagian tertentu seperti pada mata, hidung, bibir, dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Rias wajah ini untuk dilihat dari jarak jauh dibawah sinar lampu yang terang, maka kosmetik yang diaplikasikan cukup tebal dan mencolok, dengan garis-garis wajah yang nyata, dan menimbulkan kontras yang menarik sebuah perhatian. Rias wajah panggung ini berbeda dengan yang lain karena rias wajah panggung harus lebih

mulus dan tebal hal ini dikarenakan pada sebuah pementasan lebih banyak gerak dan keringat. Walaupun demikian dalam ketelitian merias juga harus diperhatikan . Biasanya tata rias ini dilakukan pada bagian muka walaupun setiap anggota badan dapat dipercantik juga. Tata rias ini mengubah bagian wajah dengan bantuan alat kosmetik. Banyaknya kosmetik di masa sekarang ini membuat para wanita tergiur akan berbagai produk-produk kosmetik lainnya. Kecantikan dari luar diri sangat terlihat dari penampilan seseorang khususnya kecantikan pada wajah. Untuk menunjang penampilan seseorang tata rias wajah sangat penting dalam menampilkan kecantikan fisik, karena pada dasarnya tujuan dari merias wajah adalah mempercantik diri sehingga membangkitkan percaya diri.

Rias wajah tari memiliki tekanan pada bagian tertentu, supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Rias wajah malam demikian yang bertujuan untuk dilihat dari jarak jauh dibawah sinar lampu yang terang (*spot light*), harus didukung oleh keserasian optimal. Rias wajah yang dikenakan tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata, menimbulkan kontras yang menarik perhatian. Sesuai dengan namanya rias wajah ini dikenakan untuk penampilan di panggung, misalnya untuk peragawati pada pagelaran busana (*fashionshow*), penyanyi pada pagelaran musik (*mucical show*), penari yang memberikan pertunjukan tarian modern atau klasik, dan sebagainya. Karakteristik rias wajah panggung bisa dilihat dari berbagai macam yaitu:

- a. riasan wajah dilihat dari jarak jauh.
- b. disinari lampu yang terang (*spot light*).
- c. riasan wajah yang dikenakan tebal dan mengkilat.
- d. garis -garis wajah yang nyata.
- e. menimbulkan kontras yang menarik perhatian, serta kelihatan mengkilat.

Tata rias wajah perlu disesuaikan dengan kebutuhan aktifitas, bagi seorang make-up, mata adalah "*kanvas*" dimana kreativitasnya dapat dituangkan secara total untuk menciptakan karya nyata yakni memberikan keindahan pada bagian mata supaya enak dipandang. Kresnodi dan Winarni (1990) Tata rias juga bisa

diartikan sebagai aspek yang mempunyai berbagai macam yang memiliki keistimewaan masing-masing.

Sehingga tata rias memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Rias wajah korektif, yaitu memberikan aksen pada garis-garis wajah supaya lebih memperjelas.
2. Rias jenis, yaitu rias wajah yang merubah seseorang seperti merias laki-laki menjadi pemeran perempuan.
3. Rias bangsa, yaitu rias yang digunakan dalam peran yaitu ketika pemain Indonesia memerankan bangsa Eropa.
4. Rias usia, yaitu rias yang mengubah seseorang menjadi muda atau tua.
5. Rias tokoh, digunakan untuk keperluan rias tokoh seperti Ramayana, shinta, srikandi dan lain sebagainya.
6. Rias watak, yaitu rias yang difungsikan sebagai penjelas watak seseorang. Misalnya memerankan sifat lembut, kasar, atau gagah.
7. Rias temporal, yaitu riasan yang berdasarkan waktu ketika pemain melakukan sebuah perannya.
8. Rias lokal, merupakan rias yang digunakan untuk memperjelas keberadaan tempat pemain. Misalnya rias pada narapidana yang lepas dari penjara.

2.5.1 Fungsi Tata Rias Wajah

Tata rias wajah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mempercantik dan memperindah wajah agar lebih sempurna dan menarik dengan menonjolkan bagian wajah yang sudah indah dan menutupi kekurangan pada wajah. Octaviyanti (2015) Sebagai wanita dituntut untuk memiliki tampilan yang lebih rapi dan menarik. Dengan merias wajah memiliki fungsi diantaranya :

1. Memperbaiki kondisi wajah keseluruhan.
2. Tampil lebih percaya diri dan mempesona.
3. Terlihat lebih awet muda dan menawan.
4. Meningkatkan citra positive.
5. Memberikan kesan rapi untuk dipandang.
6. Menarik perhatian seseorang.

2.5.2 Rias Wajah Panggung

Rias wajah panggung dikenal dengan istilah *stage makeup*. Rias panggung memiliki arti rias wajah yang memiliki tekanan pada efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, alis, dan bibir agar perhatian secara khusus tertuju pada wajah, yang digunakan untuk pementasan atau pertunjukan diatas panggung. Menurut Dwi Sih Apsari (2003:4) rias wajah panggung merupakan rias wajah malam dengan tekanan pada efek-efek tertentu supaya perhatian tertuju pada wajah. Merias wajah panggung untuk mempercantik wajah pelaku panggung dalam penampilannya di atas panggung. Agar rias wajah panggung dapat terlihat sempurna maka dalam rias wajah panggung di butuhkan pengetahuan kosmetik. kegunaannya untuk rias mata sehingga menimbulkan kontras yang menarik perhatian penonton, terutama pada bagian rias mata, karena mata adalah pusat perhatian pertama yang akan di lihat oleh penonton jika seseorang aksi panggung tampil. Tata rias juga merupakan bagian terpenting dalam pementasan khususnya pada Tari. Penggunaan tata rias ini menjadikan seseorang lebih percaya diri dan memiliki karakter pada saat penampilan. Tata rias panggung memiliki beberapa tujuan untuk memberikan aksentuasi pada wajah dalam membantu seseorang pada sebuah penampilan diatas panggung atau pada saat pementasan. Contohnya pada rias panggung untuk penari, rias penari memberikan faktor utama dalam sebuah penampilan seseorang diatas panggung. Memberikan penari lebih percaya diri selain itu juga memberikan penampilan yang panggung yang lebih menarik. Dalam rias wajah panggung memiliki unsur yang lebih tegas dan medok karena disaksikan pada jarak pandang yang jauh.

Ciri-Ciri Tata Rias Panggung

Adapun beberapa ciri dalam melakukan rias panggung diantaranya:

1. Menggunakan warna *foundation* yang lebih terlihat terang dengan warna kulit aslinya.

2. Wajah harus terlihat mulus dan oleh karena itu harus dilakukan pengaplikasian foundation yang baik untuk merekatkan dengan lebih sempurna dan tahan lama.
3. Memberikan kesan wajah yang tegas dan nyata.
4. Mata merupakan salah satu titik perhatian pada rias panggung.
5. Dalam penggunaan eyeshadow lebih banyak memainkan warna yang tajam.
6. Lipstik lebih berwarna terang dan mencolok
7. Bagian alis lebih tegas dan tebal.

Konsep Rias Wajah Panggung

Rias wajah panggung adalah salah satu riasan yang dipergunakan dalam sebuah pementasan ataupun pertunjukan, Astrrid Sitompul (2022). Rias wajah panggung memiliki sebuah penekanan pada bagian-bagian tertentu seperti hidung, mata, alis, bibir untuk menarik perhatian dipanggung. Keunikan dalam tata rias panggung ini berbeda dengan rias wajah lainnya, selain untuk memperindah rias panggung ini mempunyai riasan aturan tradisional. Dalam tata rias panggung memiliki berbagai teknik tata rias, seperti *straight make-up* atau rias natural, rias karakter serta rias fantasi. Teknik dalam tata rias panggung harus memiliki keahlian khusus karena dalam rias panggung beda dengan rias sehari-hari. Tata rias panggung harus awet dan tahan lama karena mempengaruhi penampilan seseorang dipanggung dalam pementasan.

Straight Make-UP

Straight make-up atau tata rias korektif merupakan teknik tata rias untuk menyoroti bagian wajah yang indish dan menyamarkan kekurangan pada wajah tanpa menciptakan efek berlebihan. Vita Pujawanti (2022) Tujuan pada makeup ini yaitu meningkatkan penampilan wajah pada seseorang salah satunya seperti penari. Teknik ini memberikan tampilan yang lebih cantik dan menarik pada wajah seseorang pada saat berada diatas panggung untuk melakukan

penampilan ataupun pementasan. Pada teknik ini menggunakan beberapa kosmetik seperti *foundantion*, lipstik, *eyeshadow*, pensil alis, *mascara*, *eyeliner*, bedak, *blush* untuk memberikan tampilan pada wajah yang segar. Selain itu juga dalam pemilihan warna produk dan kosmetik juga merupakan hal yang sangat penting untuk penampilan. Langkah-langkah untuk melakukan rias korektif pada wajah panggung untuk penari dipaparkan sebagai berikut.

1. Melakukan pemahaman tentang kulit dan kondisi wajah pada seseorang.
2. Menentukan jenis kosmetik yang sesuai pada wajah yang sudah dipahami.
3. Melakukan tindakan koreksi pada bentuk wajah, mata, alis, hidung, dan bibir.
4. Mempersiapkan alat serta bahan yang akan digunakan.
5. Menyiapkan bahan serta alat ketempat yang lebih dekat dari kita agar mudah dijangkau.
6. Membersihkan bagian wajah supaya lebih segar sebelum melakukan rias wajah.
7. Menggunakan pelembap secukupnya, ketika pengaplikasian pelembap sebaiknya oleskan kearah atas atau dengan berlawanan arah.
8. Menggunakan alas bedak berbentuk cream dengan warna yang lebih tua untuk menutupi bagian kulit agar lebih sempurna. Alas wajah tersebut diaplikasikan menggunakan spons yang diratakan kearah bawah atau searah dengan tumbuhnya rambut pada wajah.
9. Pengaplikasian bedak supaya riasan wajah lebih tampak halus. Bedak yang diaplikasikan harus menggunakan spons ataupun puff bedak. Dalam pemilihan warna bedak juga harus diperhatikan dengan warna kulit dan harus lebih muda dari alas bedak. Ketika menggunakan bedak sebaiknya diratakan dengan sempurna mulai dari bawah ke atas, lalu usap menggunakan

kuas bedak. Dalam pengaplikasian bedak hindari dengan pengaplikasian menggunakan tangan. Setelah pengaplikasian bedak sebaiknya bagian alis dan bulu mata disisir supaya tidak ada bedak yang tersisa dan menempel dibagian tersebut.

10. Menggunakan *eyeshadow* dengan tepat dan memilih warna sesuai dengan pakaian yang akan dikenakan, akan tetapi tetap terang dan mencolok. Aplikasikan *eyeshadow* pada kelopak mata secara perlahan pada kelopak mata.
11. Gunakan pensil alis dalam pembentukan alis dan pengisian alis. Pilih pensil alis yang tebal dan runcing dengan warna coklat ataupun hitam. Kemudian gunakan *eyeliner* untuk menojolkan garis sekitar mata untuk memberikan tampilan mata lebih besar dan menonjol. Selain itu gunakan *mascara* dan bulu mata agar tampilan mata lebih sempurna.
12. Pengaplikasian *blush-on* pada bagian pipi agar terlihat segar dan menutupi kekurangan wajah. Aplikasikan *blush-on* dengan mengusap kuas dari bagian pipi yang menonjol.
13. Pengaplikasian lipstick menggunakan kuas supaya hasil lebih rapi dan merata. Gunakan warna lipstick yang mencolok dan medok untuk memeberikan kesan segar dan hidup.

Prosedur Tata Rias Panggung

Dalam merias wajah panggung hal yang pertama harus dilakukan adalah menentukan tema rias wajah. Tata rias penari sigeih penguten merupakan salah satu contoh tta rias panggung. Rangkaian tahap dalam merias wajah panggung antara lain:

Persiapan.

Ada 4 persiapan yang harus diperhatikan dalam merias wajah yaitu,

1. Persiapan pribadi, antara lain memakai baju yang nyaman, melepas perhiasan ataupun aksesoris yang mengganggu.
2. Mempersiapkan tempat kerja, yaitu menata alat dan bahan, membersihkan tempat sekitar, mempersiapkan tempat duduk klien.

3. Persiapan klien, seperti memakai bando, melepas perhiasaan yang mengganggu, membersihkan wajah serta memberikan tempat duduk yang nyaman supaya klien lebih tenang dan nyaman.

Jenis Makeup Dan Shide Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Tata Rias Panggung



Gambar 2.1 Shide Lipstick
Sumber: Hanasui.com

Pada penggunaan lipstick yaitu menggunakan jenis *hanasui* dengan shade 01, warna shade ini lebih terang dan tajam sehingga terlihat merona jika dipakai oleh penari.



Gambar 2.2 Shide Blush-On
Sumber: Inez.com

Penggunaan blush-on yaitu menggunakan merk *Inez*, warna yang dipilih yaitu merah bata. Warna ini dipilih karena lebih terang jika diaplikasikan pada pipi.



Gambar 2.3 Shide Bedak Tabur
Sumber: Ultima.com

Bedak tabur yang digunakan yaitu merk *Ultima* dengan shade 021 atau neutral. Shade ini dipilih karena warna yang sesuai dengan semua kulit.



Gambar 2.4. Shide Countour
Sumber: Shoppe.com

Counture yang digunakan yaitu merk *focallure* dengan shade 03. Warna ini seperti coklat muda namun tidak terlalu gelap sehingga saat diaplikasikan pada wajah tidak terlalu gelap.



Gambar 2.5. Shide Foundation
Sumber: Krayolan.com

Jenis foundation yang digunakan yaitu merk *krayolan* dengan shide 3W. shide ini cocok dengan kondisi kulit yang tidak terlalu putih ataupun gelap atau bisa dibilang natural.



Gambar 2.6. Warna Eyeshadow
Sumber: Eqs.com

Eyeshadow yang digunakan yaitu *Eqs* dengan pilihan warna merah bata dan coklat atau side 06 dan 09. Shide ini digunakan karena lebih terang dan bold apabila diaplikasikan pada kelopak mata.



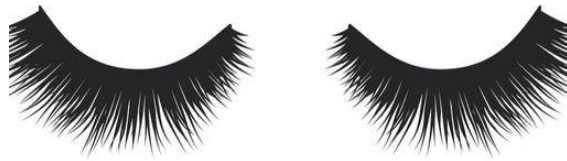
Gambar. 2.7. Shade Warna Alis
Sumber : Toppix.com

Penggunaan eyebrow menggunakan warna darkbrown karena warna ini tidak terlalu hitam dan tidak terlalu coklat.



Gambar. 2.8. Eyeliner
Sumber : xi-xiu.com

Penggunaan eyeliner spidol untuk mempermudah proses menanjamkan mata dan mempertegas bagian mata. Jenis *eyeliner* yang digunakan yaitu *xi-xiu*.



Gambar. 2.9. Bulu Mata
Sumber : Matte.com

Menggunakan bulu mata tiga dimensi supaya kelopak mata terlihat lebih tajam dan tegas, bulumata yang digunakan yaitu jenis *Matte*.



Gambar. 2.10. Highlighter
Sumber : Wardah.com

Highlihghter digunakan untuk menjadikan wajah semakin berkilau kususnya pada titik terntentu seperti pipi, hidung, dagu dan kening.



Gambar. 2.11. Pensil Alis
Sumber : Implora.com

Pencil alis digunakan untuk membuat bingkai pada alis sekaligus merapihkan bagian alis yang kurang tajam dengan merk implora side *dark brown*.



Gambar. 2.12. Bedak Padat
Sumber : Wardah

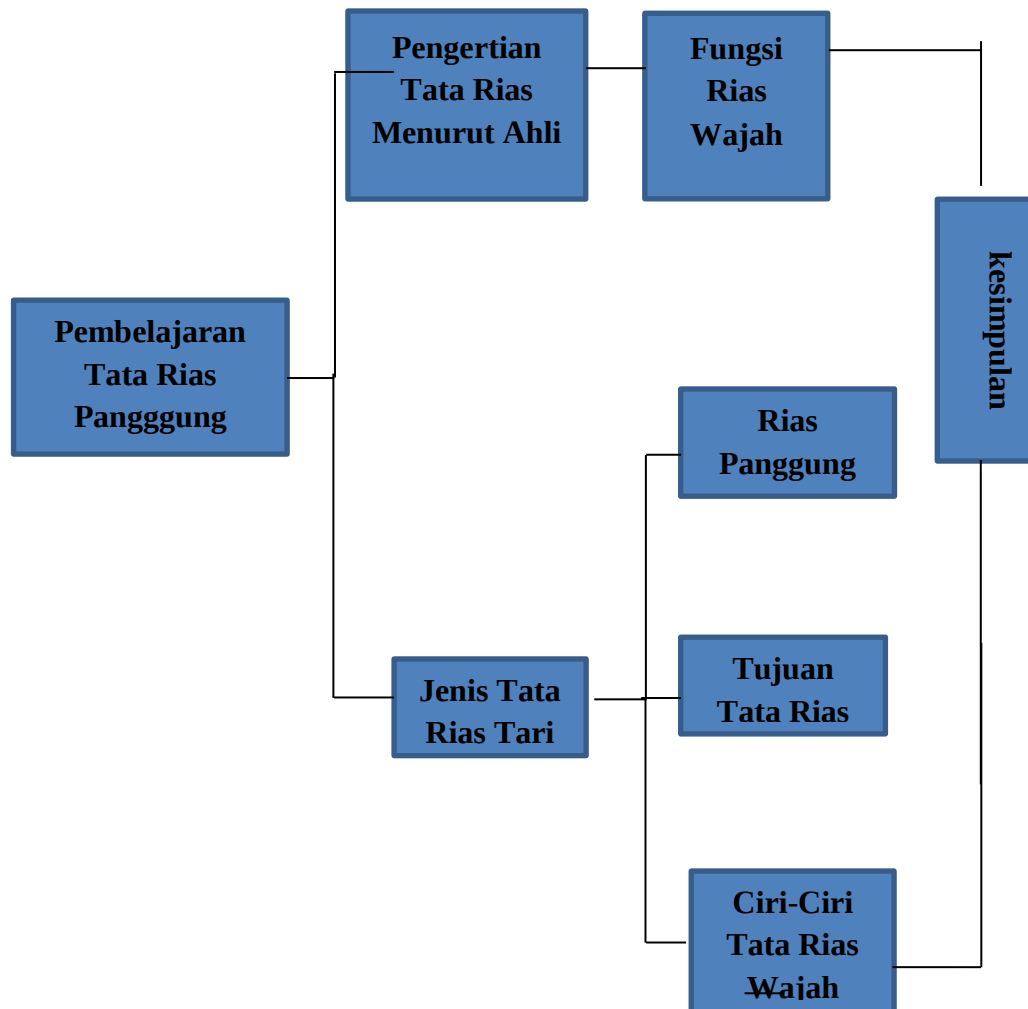
Bedak tabur wardah digunakan untuk mengunci *foundantion* agar lebih kuat saat terkena keringat, side yang digunakan yaitu 02 atau natural.



Gambar. 2.13. Mascara
Sumber : Maybelline

Mascara digunakan untuk menghitamkan bagian bulu mata yang terkena foundation atau makeup, selain itu juga untuk melentikkan bulu mata bagian bawah. Produk yang digunakan yaitu *Maybelline*.

2.6 Kerangka Berfikir



Dari kerangka berfikir diatas tata rias sangat berkaitan dengan seni tari, rias dapat mendukung ekspresi wajah yang mampu memperkuat dan memberikan dukungan karakteristik yang akan dibawa oleh penari dalam sebuah pementasan tari. Sanggar tari siger kencana memilih tata rias tari sigeh penguten yang akan diajarkan pada kegiatan sanggar yaitu pembelajaran yang mencakup teknik yang digunakan dalam tata rias tari sigeh penguten tersebut. Pembelajaran tata rias panggung tersebut memiliki beberapa poin yang harus dipahami, diantaranya yaitu pengertian tata rias tari yang berkaitan dengan fungsi rias wajah. Jenis rias dikelompokkan menjadi pengertian tata rias panggung, tujuan tata rias, ciri-ciri rias wajah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Penelitian

Penelitian adalah kegiatan sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan. Penelitian tidak lepas dari sebuah metode karena metode merupakan suatu cara dalam penelitian untuk memperoleh gambaran jelas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyelesaikan masalah. Metode merupakan cara untuk memahami objek penelitian. Seorang peneliti dapat memilih dari berbagai macam kerangka teori untuk menerapkan metode dalam penelitiannya. Hal yang pertama dilakukan adalah merumuskan metode yang sesuai dengan objek penelitian, tujuan penelitian, ilmu yang akan digunakan, juga teori yang mendukungnya. Hal yang menarik dalam menggunakan metode untuk penelitian Kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan pembelajaran tatap muka di sanggar siger kencana yang berada di Tulang Bawang Barat.

Metode penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu metode penelitian kuantitatif yang melakukan proses verifikasi mengenai pengukuran dan analisis yang dikuantitatifkan dengan menggunakan data statistik dan model matematika. Kedua, penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. (Sugiyono, 2008). Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki teknik dan alat yang digunakan dalam meneliti, serta tempat dan waktu penelitian yang dilakukan, jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu peneliti berupaya menggambar sedetail-detailnya data dan fakta yang telah peneliti kumpulkan di lapangan. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak

dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu demonstrasi, karena penulis ingin praktik langsung ataupun terjun langsung untuk mengajarkan tata rias panggung kepada anggota sanggar.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini, desain yang dilakukan yaitu:

1. Memilih tempat penelitian yaitu sanggar tari siger kencana yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Melakukan permohonan izin kepada sanggar tari siger kencana.
3. Melakukan observasi pertama kepada pelatih sanggarden anggota sanggar tari siger kencana.
4. Melakukan wawancara kepada pelatih dan anggota sanggar tari siger kencana.
5. Menyusun rancangan penelitian setelah mengetahui permasalahan.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan selama dalam proses seperti Handphone, dan buku.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok dalam penulisan ini adalah pembelajaran sebagai objek formal. Dan tata rias adalah sebagai objek material, fokus kajian dalam penelitian ini yaitu tertuju pada jenis rias wajah dan macam-macam rias wajah panggung.

3.3 Sumber Data

Kegiatan selanjutnya yaitu langsung terjun ke lapangan. Desain lapangan yang dilaksanakan seperti memahami terlebih dahulu latar penelitian serta mempersiapkan diri. Selanjutnya melakukan wawancara kepada pelatih sanggar yaitu Trinandi Hariwidaqdo S.Pd mengenai pembelajaran tata rias tersebut. Kemudian melakukan pengamatan kepada anggota sanggar tari siger kencana apakah terjadi sebuah perubahan saat melakukan pembelajaran tata rias tari siger panggung. Sumber data yang diperoleh dari pelatih yaitu bagaimana proses pembelajaran tata rias wajah berlangsung. Sedangkan peserta memberikan

sumber data yaitu perubahan yang terjadi setelah melakukan pembelajaran tata rias tersebut. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti berupa ucapan atau lewat dengan adanya wawancara (Sugiyono,2017:225). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran tata rias panggung di sanggar siger kencana.

3.3.2 Sumber Data Skunder

Data skunder adalah data yang dihasilkan dari buku cetak , jurnal, artikel, bukan dari wawancara ataupun observasi ditempat penelitian. Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data skunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun di asrip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data skunder dalam penelitian ini didapat saat proses wawancara dengan informan yang bersangkutan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti berupa ucapan atau lewat dengan adanya wawancara (Sugiyono,2017:225). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran tata rias panggung di sanggar siger kencana.

3.4 Lokasi Dan Sasaran Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran tata rias panggung mengambil lokasi penelitian di sanggar tari siger kencana yang berada di kabupaten tulang bawang barat. (1)Sanggar Tari Siger kencana merupakan salah satu sanggar yang berdiri di kabupaten tulang bawang barat. (2) lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. (3) Mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung seperti laptop, sound, alat makeup, kostum tari dan pendopo untuk latihan.

3.4.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah anggota sanggar tari siger kencana yakni pembelajaran tata rias panggung tari sige penguten.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2010: 338). Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan dapat menguji hipotesis yang telah di rumuskan, selain itu juga dapat memecahkan sebuah masalah. Sumber pada data penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu sumber primer dan skunder. Sumber primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara yang diperoleh oleh penulis dari narasumber. Sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu buku, makalah penelitian, sumber data dan dokumen yang relevan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

observasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan sebuah data. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu. (Sugiyono 2017:226). Tujuan dari observasi adalah mendapatkan data yang sesungguhnya dan memperoleh fakta sebenarnya. Peneliti melakukan observasi secara non partisipan, yakni peneliti hanya sebagai pengamat saja. Peneliti mengamati bagaimana proses kegiatan tata rias yang dilakukan oleh sanggar tari siger kencana yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Peneliti melakukan penelitian secara pra penelitian dan observasi. Pra penelitian dilakukan sebelum melakukan observasi, yakni dengan mengamati proses sebelumnya untuk memperoleh data-data yang dituju dengan mendatangi langsung pengurus sanggar. Kemudian peneliti melakukan observasi penelitian, observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi

mengenai tata rias panggung di Sanggar Tari Siger Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat. Metode atau hal yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yakni peneliti menggunakan alat seperti buku dan handphone guna merekam dan menulis data yang dipertanyakan kepada pengurus sanggar dan anggota sanggar. wawancara yang dilakukan kepada anggota sanggar ini untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai tata rias yang ada di sanggar. Hal yang akan diamati pada kegiatan penelitian ini yaitu pembelajaran tata rias wajah panggung tari sigeh penguten pada sanggar tari siger kencana di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Melalui tahap observasi diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran tata rias wajah panggung tari sigeh penguten dengan metode belajar demonstrasi.

3.5.2 Dokumentasi

Sugiyono (2017:240) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah perolehan data berupa gambar, video, tulisan, rekaman yang diperoleh sebagai bukti. Dokumentasi salah satunya yakni berupa foto yang diperoleh seorang peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti akan mendokumentasikan semua hal yang berkaitan dengan tata rias wajah panggung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu :

1. video pembelajaran tata rias
2. foto step by step pengaplikasian tata rias
3. video hasil wawancara
4. catatan lapangan

3.5.3 Wawancara

Menurut sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada pemilik sanggar dengan beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana kegiatan tata rias ini dilakukan.
2. Apakah kegiatan praktik tata rias ini rutin dilakukan.
3. Apakah banyak anak-anak yang mengikuti kegiatan ini.
4. Alat dan bahan di sanggar apakah memadai.

5. Mengapa masih memilih tata rias sebagai bahan praktik sanggar.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam sebuah proses. Proses yakni pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan. Menurut sugiyono (2017:244) Analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data hasil wawancara dengan cara dikelompokkan data kedalam kategori, menjelaskan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang. Untuk mempermudah memahami penelitian sehingga peneliti menggunakan metode analisis dan data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dan harus tuntas, sehingga data yang diperoleh adalah valid. Analisis data terdapat penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya sebuah kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Dengan adanya penyajian data sehingga dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harusnya dilakukan. Tahap penyajian data yang sudah dipilih dan sudah dikelompokkan, langkah selanjutnya adalah data dijelaskan kembali melalui pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan. Setelah data yang dianalisis sudah terbukti maka tahap selanjutnya yakni penyajian data Tata Rias Panggung Pada Sanggar Tari Siger Kencana Di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Peneliti melakukan pengambilan data atau observasi secara langsung oleh pengurus sanggar. Selain itu juga peneliti melakukan observasi langsung kepada anggota sanggar untuk mencari informasi lebih lengkap dalam perolehan data yang diambil.

3.6.2 Penarikan Kesimpulan

penarikan kesimpulan adalah langkah atau proses terakhir dalam sebuah penganalisisan data. Kesimpulan ini masih bersifat sementara karna dapat berubah sesuai dengan data yang di kumpulkan ataupun hasil dari sebuah penelitian. Penelitian menurut Sugiyono (2017:252) kesimpulan merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada berdasarkan data yang sudah diteliti sehingga menjadi jawaban yang jelas dari rumusan masalah. Kesimpulan pada penelitian ini yakni Pembelajarann Tata Rias Panggung Pada Sanggar Tari Siger Kencana Di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan sebuah intrumen penilaian guna untuk mengetahui data yang berkaitan dengan Tata Rias Panggung di Sanggar Tari Siger kencana yang dilakukan dengan cara wawancara dan obsrvasi langsung oleh peneliti kepada pengurus dan anggota sanggar. Pengumpulan data ini dilakukan dengan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data secara observsi, dokumentasi.

Tabel 3. 1 Instrument Penilaian Praktik Tata Rias Wajah Panggung.

No.	Aspek	Indikator
1.	<i>Foundantion</i>	- Warna <i>foundantion</i> yang digunakan - Rata atau tidaknya pengaplikasian <i>foundantion</i> - Kehalusan <i>foundantion</i>
2.	Alis	- Warna pensil alis yang digunakan - Bentuk alis yang dibuat - Kerapihan pembuatan alis
3.	<i>eyeshadow</i> dan <i>shading</i>	- Kehalusan dan kerapihan <i>eyeshadow</i> - Rata atau tidaknya pengaplikasian <i>eyeshadow</i> - Ketebalan <i>eyeshadow</i> - kerapihan membuat garis <i>shading</i>
4.	<i>lipstik</i> dan <i>blush-on</i>	- Warna lipstik yang digunakan - Kerapihan pengaplikasian <i>lipstick</i>

		- Kerapihan <i>blus-on</i> - Ketebalan <i>blush-on</i>
--	--	--

Sumber: Putri Aulia Sari 2020

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian diperoleh kesimpulan mengenai pembelajaran tata rias panggung tari sigeh penguten dalam penelitian ini dilakukan dengan pengenalan alat dan bahan, serta pemberian materi berupa teknik *shading* (memberi bayangan gelap) dan *tinting* (memberikan bayangan terang) dari base makeup yang diaplikasikan yaitu rias cantik dengan mempertebal garis pada mata, hidung dengan menyamarkan bentuk wajah yang kurang sempurna serta menonjolkan bagian yang indah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Sebaiknya pelatih memberikan materi lebih dalam terlebih dahulu untuk bekal para anggota sanggar.
2. Sebaiknya pelatih mengajarkan terlebih dahulu bagaimana pengaplikasian makeup teraplikasi dengan baik, rapi dan taha lama saat digunakan dalam pementasan.
3. Sebaiknya para anggota sanggar juga lebih banyak bertanya mengenai kesulitan apabila merasa kurang jelas, supaya pelatih juga tidak bingung apakah para peserta sudah jelas atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arita. 2016. *Keterampilan merias wajah panggung straight make-up melalui pelatihan bagi guru ekstrakurikuler di sma Kristen Surabaya*
- Ayusta, Feby. 2014. *Inspirasi cantik makeover for wedding dan party*.
Surabaya: gentacraft
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Dea. 2010. *Tata rias wajah sehari-hari* : Pustaka belajar.
- Djulaeha, dkk, 1985, *pendidikan ketrampilan tata rias dan tata busana* . Bandung : Penerbit Alumni.
- hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indrayani, Emi. 2010. *Rias wajah sehari-hari*. Depok: PPPPTK Bisnis dan Pariwisata.
- Indah.2017 .“*Makeup panggung, Gunakan Warna-Warna Bold*”. Gayakeren.id,30 juli 2017,diakses pada 13 mei 2023.
- Jazuli. 2012. *Tari adalah organisasi yang dikelola secara profesional pada bidang ternetntu atau mengkhususkan pada budang tari* :Veronica.
- Jelita, M. ., Ramadhan, L. ., Pratama, A. R. ., Yusri, F. ., & Yarni, L. . (2023).
- Kusantati, Herni. Dkk. 2008. *Tata kecantikan kulit untuk SMK Jilid 1*. Jakarta : Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan.
- Kusumawardani, Reni. 2007. *Lets Makeup by Wawa Sugimurwati*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marta tilaar. 2009. *Rias wajah korektif* . Penerbit Grasindo.
- Rassly, Amggie. 2016. *BROW It Up! A beauty Book by Anggie Rassly*. Jakarta: POP
- Reni, K.2008. *lets makeup*. Jakarta : Gramedia Utama
- Sitompul Astris. 2022. *Tata rias wajah khusus* : Penerbit Lakeisha.

- Sonia Artha. 2017. *Tari sigeh penguten sebagai identitas masyarakat lampung* : UPI Repository.
- Sulasiyah. 2023. *Rias wajah tata kecantikan kulit dan rambut* : PT Lini Nusantara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar proses belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar baru algesindo.
- Thowok, Didik Nini. 2012. *Stage Make-Up*. Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Thobroni. 2015 . *Belajar dan Pembelajaran* : Teori dan praktik. Jakarta : AR-Ruzz.
- Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*
- Widyantari Made. 2016. *Pembelajaran tari bali dwipaya Jakarta timur* : Program Studi sendratasik UNJ 2016.
- .